

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyebab yang penting dari angka kesakitan, kematian, dan kecacatan di seluruh dunia yang membutuhkan perawatan jangka panjang (Suyono, 2007). DM juga merupakan masalah yang saat ini banyak terjadi di negara berkembang termasuk di Indonesia (Suyono, 2007).

Berdasarkan laporan *International Diabetes Federeation* (IDF) pada tahun 2013, jumlah penderita DM di dunia diperkirakan dari 282 juta jiwa akan meningkat menjadi 592 juta jiwa pada tahun 2035. Menurut *World Health Organization* (WHO) (2007) Indonesia menempati urutan ke 4 tertinggi penderita DM di dunia dengan jumlah penderita DM sebanyak 8,4 juta pada tahun 2000 dan diprediksi meningkat menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Prevalensi penderita DM di Indonesia pada daerah urban sebesar 14,7 % (8,2 juta) dan daerah rural 7,2 % (5,5 juta) dari jumlah penduduk usia diatas 20 tahun Badan Pusat Statistik (BPS) (2003).

Data di atas menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai prevalensi tinggi penyakit DM. Salah satu daerah di Indonesia memiliki prevalensi DM yang masih tinggi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan jumlah penderita 8612 jiwa dari seluruh jumlah

... DM baik dari data Rumah Sakit maupun Puskesmas (Dinkes DIY

2012). Salah satu Puskesmas dengan jumlah kunjungan DM yang masih tinggi pada tahun 2012 adalah Puskesmas Wirobrajan dengan jumlah kunjungan sebanyak 1624 (Puskesmas Wirobrajan, 2014).

Jumlah penderita DM di Indonesia masih berada dalam angka yang tinggi, hal ini dikarenakan perilaku diet penderita DM yang masih rendah dari 98 responden sebesar 60,1% responden tidak patuh terhadap program diet (Widyastuti, 2012). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa pasien DM tidak patuh terhadap jadwal diet yang telah ditetapkan dan pola makan yang kurang baik (Hadibroto, 2005; Sutiawati, Jafar & Yustini, 2013). Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku diet penderita DM sehingga menjadi tidak patuh terhadap program diet salah satunya yaitu pengetahuan responden yang kurang, sikap responden yang negatif (tidak mendukung program diet), metode konseling dengan ceramah dan tidak ada dukungan keluarga (Dewi, Darmono, & Suhartono, 2008). Teori Bloom, menekankan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap seseorang (Bloom *cit* Gultom, 2012).

Diabetes merupakan penyakit kronis yang harus dikontrol seumur hidup, oleh karena itu penderita DM harus menjaga glukosa darah selalu dalam batas normal (Waspadji, 2007). Berdasarkan penelitian oleh Sutiawati *et al* (2013) dari 30 responden sebanyak 96,7% kadar glukosa darahnya tidak terkontrol. Apabila kadar glukosa darah penderita DM tidak terkontrol dan

seperti hiperglikemi, ketoasidosis diabetik, komplikasi kaki diabetik, retinopati diabetik, dan disfungsi ereksi (*International Diabetes Federation/IDF*, 2012). Menurut WHO (2010) komplikasi akibat DM menimbulkan kerugian sangat besar, seperti biaya yang dikeluarkan untuk perawatan dan pencegahan komplikasi seperti kecacatan dan kematian.

Upaya untuk mencegah keparahan dan komplikasi akibat DM, maka penatalaksanaan DM di Indonesia dibakukan menjadi 4 pilar yang secara umum meliputi perencanaan makanan, latihan jasmani, obat, dan keikutsertaan edukasi (Persatuan Endokrin Indonesia/ PERKENI, 2006). Pilar edukasi merupakan salah satu program yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan penderita DM sehingga tercapainya keberhasilan perilaku diet yang baik dan kadar gula darah yang terkontrol (Soegondo, 2009). Menurut Waspadji (2007) perilaku diet penderita DM akan meningkat salah satunya dengan memberikan penyuluhan tentang perencanaan makan yang meliputi jumlah, jenis, dan waktu. Program edukasi ini didukung oleh teori model keperawatan Pender yaitu promosi kesehatan yang diharapkan dapat mengubah perilaku penderita DM (Pender, 2011).

Menurut Departemen Kesehatan RI (DEPKES RI) (2008) upaya dalam penyampaian pesan promosi kesehatan dapat diberikan secara langsung dan tidak langsung. Penyampaian secara langsung dapat dilakukan dengan metode ceramah, namun metode tersebut masih belum optimal dalam meningkatkan

penyampaian secara tidak langsung dapat melalui media seperti *gadget* yang disampaikan dengan mengakses internet yang saat ini sangat berkembang seperti blog. Menurut teori model praktik keperawatan oleh Locsin bahwa penggunaan teknologi seperti *gadget* dan komputer merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam perawatan pasien, karena dapat mempermudah untuk pemberian asuhan keperawatan yang bersifat mendidik atau meningkatkan pengetahuan pasien (Locsin, 2006).

Pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui akses *web* dengan menggunakan *gadget* mempunyai dampak positif seperti peningkatan pengetahuan, perubahan dari perilaku diet, aktivitas fisik dan gula darah yang terkontrol, serta penurunan kadar kolesterol dan *triglyceride* (Hyu, Parsons, Mamdani, Levobic, Shah *et al*, 2012; McMahon, Gomes, Hohne Jye Hu, Levine & Conclin, 2005). Penelitian lainnya menyatakan bahwa strategi *follow up* dengan kombinasi kunjungan rumah, telepon, dan penggunaan internet dapat memperbaiki perilaku diet penderita DM dinegara barat (Clark, Hampson, Avery & Simpson, 2004; Wallace, Seligman, Davis, Schillinger & Arnold *et al*, 2009).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan *web* mempunyai dampak yang cukup berarti bagi penderita DM, namun penelitian tersebut mempunyai beberapa kelemahan yaitu waktu yang digunakan untuk penelitian cukup lama rata-rata selama 1 tahun dan

dalam penelitian ini dengan syarat mempunyai komputer untuk mengakses *web*, serta metode pendidikan dengan ceramah. Selain itu, pada saat ini belum ditemukan penelitian khususnya di Indonesia yang menggunakan blog sebagai media yang dapat dimodifikasi lebih sederhana dibandingkan *web* (Wahana Komputer, 2013).

Blog lebih mudah untuk diakses melalui *gadget* seperti telepon genggam, yang pada saat ini banyak digunakan oleh masyarakat. Hampir semua masyarakat Indonesia menggunakan *gadget* dan sebanyak 95 % hanya untuk mengakses media sosial (Merdeka, 2013). *Gadget* seperti telepon genggam saat ini tersedia dengan berbagai fitur yang dapat langsung terhubung ke internet, sehingga pasien dapat berkonsultasi kapanpun dan tidak dibatasi jam praktek kerja tim medis (Gloriane & Ayub, 2009).

Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh blog edukatif tentang DM terhadap perilaku diet DM dan kadar gula darah pasien DM tipe 2 terhadap perubahan perilaku diet yang benar dan kadar gula darah pada penderita DM yang berada di wilayah kerja puskesmas Wirobrajan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan dari latar belakang diatas, maka rumusan

dan rumusan masalah penelitian ini adalah "Adakah pengaruh blog edukatif tentang

DM terhadap perilaku diet dan kadar gula darah pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh blog edukatif tentang DM terhadap perilaku diet dan kadar gula darah pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perilaku diet DM pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan blog edukatif tentang DM dan menerima pelayanan kesehatan standar.
- b. Mengetahui perilaku diet DM pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah menerima pelayanan kesehatan standar.
- c. Mengetahui kadar glukosa darah puasa pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan blog edukatif tentang DM dan menerima pelayanan kesehatan standar.
- d. Mengetahui kadar glukosa darah puasa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah menerima pelayanan kesehatan standar.
- e. Membedakan nilai perilaku diet pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi blog tentang DM dan menerima pelayanan kesehatan standar.

- f. Membedakan nilai kadar glukosa darah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi blog tentang DM dan menerima pelayanan kesehatan standar.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang akan didapat dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penderita DM

Penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat, terutama pasien DM untuk memberikan arahan atau cara untuk mengendalikan DM melalui media sosial sehingga perilaku diet DM lebih baik dan gula darah tetap terkontrol atau normal. Pasien yang belum mencapai target gula darah terkontrol diharapkan dapat memperbaiki pola hidupnya sesuai dengan anjuran penatalaksanaan DM.

2. Bagi puskesmas

Bagi puskesmas, penelitian ini dapat dijadikan masukan tentang pemanfaatan media pendidikan kesehatan seperti blog bagi penderita DM untuk mengubah perilaku diet menjadi lebih baik dan kontrol gula darah.

3. Bagi perawat

Penelitian ini dapat berguna bagi perawat untuk memperbaharui informasi dan mempermudah dalam memberikan asuhan keperawatan, memberikan edukasi dan membuat intervensi – intervensi terkait DM

melalui media sosial yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat dengan membuat suatu program ataupun aplikasi yang dapat mendukung peningkatan modifikasi gaya hidup pasien DM sehingga pasien dapat menjaga diet sehatnya dan mengontrol kadar gula darah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bahan dan acuan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Penelitian terkait

Berdasarkan pengetahuan peneliti, penelitian tentang Pengaruh Blog Edukatif Tentang DM Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan belum pernah dilakukan. Penelitian terkait yang pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. Syafitri (2007) meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang penatalaksanaan diabetes melitus terhadap peningkatan pengetahuan, perilaku, dan pengendalian kadar glukosa darah penderita diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas Kalasan. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan penatalaksanaan diabetes terhadap peningkatan pengetahuan, perilaku, dan pengendalian kadar gula darah penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Kalasan. Desain penelitian ini adalah *quasi exsperiment*. Populasi penelitian ini adalah pasien DM di wilayah kerja puskesmas Kalasan Yogyakarta dengan sampel sebanyak 33

responden. Hasil dari penelitian adalah terdapat pengaruh penkes penatalaksanaan diabetes terhadap peningkatan pengetahuan, perilaku, dan pengendalian kadar gula darah penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Kalasan. Penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan yaitu pendidikan kesehatan yang dilakukan hanya satu kali pertemuan dengan metode ceramah sehingga responden kurang tertarik saat pelaksanaan pendidikan kesehatan.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu untuk mengetahui pengaruh blog edukatif tentang DM terhadap perilaku diet dan kadar gula darah pasien DM. Peneliti menggunakan desain penelitian *quasi experiment* dengan pendekatan kuantitatif. Responden penelitian ini berjumlah 48 orang. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan. waktu penelitian terhitung dari Maret – April 2014. Pendidikan kesehatan yang diberikan dalam penelitian ini yaitu secara tidak langsung dengan menggunakan media blog. Instrument yang digunakan oleh peneliti adalah glukotest dan kuisioner perilaku diet serta dilakukannya *follow up* selama penelitian.

2. Dewi, Darmono dan Suhartono (2008) meneliti tentang faktor - faktor yang mempengaruhi praktek pengukuran makanan (diet) sehari-hari pada pasien

mempengaruhi praktek pengukuran makanan (diet) sehari-hari pada pasien DM. Desain penelitian ini menggunakan studi kontrol. Populasi penelitian ini adalah pasien DM di Rumah Sakit Umum Kardinah Tegal dengan sampel sebanyak 112 responden terdiri dari kelompok kontrol dan intervensi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku diet DM yaitu pengetahuan responden yang kurang, sikap responden yang negatif, metode konseling dengan ceramah, tidak adanya dukungan keluarga.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu untuk mengetahui pengaruh blog edukatif tentang DM terhadap perilaku diet dan kadar gula darah pasien DM. Peneliti menggunakan desain penelitian *quasi ekperiment* dengan pendekatan kuantitatif. Responden penelitian ini berjumlah 48 orang. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan. waktu penelitian terhitung dari Maret – April 2014. Penelitian saat ini akan memberikan pendidikan kesehatan secara tidak langsung melalui media blog, sedangkan penelitian sebelumnya tidak memberikan intervensi. Instrument yang digunakan oleh peneliti adalah glukotest dan kuisisioner perilaku diet serta dilakukannya *follow up*.

3. Hyu, Parsons, Mamdani, Levobic, Shah, *et al* (2012) meneliti tentang *designing and evaluating a web-based self-management site for patients*

with type 2 diabetes—systematic website development and study protocol.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan *self-efficacy*, kualitas hidup, perawatan diri, tekanan darah, kontrol gula darah dan promosi latihan fisik pada penderita diabetes tipe 2. Desain penelitian ini adalah sistematik review dan sampel dalam penelitian ini yaitu pasien dengan usia > 25 tahun dengan hemoglobin >70%, tekanan darah sistolik >130 mmHg, kolesterol > 2.0 mmol/L dan BMI > 25 kg/m². Penelitian ini hanya menggunakan kelompok intervensi dengan memberikan modul panduan penatalaksanaan dari *self management* yang diberikan melalui *web*, hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu terjadi perubahan kebiasaan/perilaku makan dan aktivitas fisik pada pasien.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu untuk mengetahui pengaruh blog edukatif tentang DM terhadap perilaku diet dan kadar gula darah pasien DM. Peneliti menggunakan desain penelitian *quasi ekperiment* dengan pendekatan kuantitatif. Responden penelitian ini berjumlah 48 orang. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan. waktu penelitian terhitung dari Maret – April 2014. Peneliti saat ini akan memberikan edukasi melalui media blog dan instrument yang digunakan oleh peneliti adalah glukotest dan kuisisioner perilaku diet serta dilakukannya *follow up*.

4. McMahon, Gomes, Hohne, Jye Hu, Levine & Conclin (2005) meneliti tentang *web-based care management in patients with poorly controlled diabetes*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari *web-based care management* pada gula darah dan tekanan darah darah yang dilakukan selama 1 tahun pada pasien dengan kontrol diabetes yang kurang. Desain penelitian ini tidak disebutkan secara spesifik dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 104 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi akan menerima komputer, alat untuk memonitoring gula darah dan tekanan darah serta diberikan *web* yang bersisi manajemen diabetes. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini turunnya tekanan darah ($P < 0,05$), dan penurunan kadar gula darah ($P < 0,05$). Kelemahan dari penelitian ini yaitu, data demografi responden yang beragam sehingga masing-masing responden mempunyai keterampilan yang berbeda - beda dalam menggunakan internet.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu untuk mengetahui pengaruh blog edukatif tentang DM terhadap perilaku diet dan kadar gula darah pasien DM. Peneliti menggunakan desain penelitian *quasi ekperiment* dengan pendekatan kuantitatif. Responden penelitian ini berjumlah 48 orang. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan. waktu penelitian terhitung dari Maret - April 2014. Peneliti saat ini akan

memberikan edukasi melalui media blog dan instrument yang digunakan

... .. melalui diet serta